



Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar Islam Al Munawwar Tulungagung

Titin Muta'ati¹, Sayidiman², Nur Asia

¹SD Islam Al Munawwar

Email: mutaatititin21@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar

Email: sayidiman@unm.ac.id

³SDN KIP Bara Baraya 1

Email: asiaannisa@ymail.com

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter melalui program literasi di Sekolah Dasar Islam Al Munawwar Tulungagung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa SD Islam Al Munawwar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dan wawancara. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi penguatan pendidikan karakter menunjukkan bahwa ada Karakter yang muncul pada kegiatan literasi di sekolah adalah religius, mandiri dan disiplin, secara umum tiga karakter tersebut di dapatkan dari kegiatan literasi pagi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan literasi dalam pembelajaran dan kegiatan jumat literasi.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Literasi

Abstract

The aims of this study were to describe the application of character education through literacy programs at Al Munawwar Islamic Elementary School Tulungagung. This type of research was qualitative by design. The subjects of this study were teachers and students of SDI Al Munawwar. Data collection techniques used are documentation and interviews. The validity of the data in this study used source triangulation. The results of the study indicate that: (1) The implementation of strengthening character education shows that there are characters that appear in literacy activities at school are religious, independent and disciplined, in general these three characters are obtained from morning literacy activities 15 minutes before learning begins, literacy activities in learning and literacy Friday activities.

Keywords: Character education, Literacy

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk menanamkan nilai-nilai pada diri siswa agar menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan membuka kemungkinan seorang siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Zurrahmi Dewi dan Isnarm, 2018). Guna menumbuhkan sifat karakter membutuhkan metode maupun cara yang dibutuhkan dalam proses belajar mulai dari tahapan sekolah dasar hingga menengah (Dekawati,2020)

Berdasarkan observasi di kelas V SD Islam AL Munawwar Tulungagung, masih banyak siswa yang kurang dalam hal katakter, diantaranya adalah tidak suka bergotong-royong saling membantu antar teman, beberapa siswa kurang memperhatikan aspek kesadaran religius seperti berdoa harus selalu diingatkan, mengaji menunggu diminta oleh guru, sehingga perlu pembiasaan, salah satu aspek yang dapat memperbaiki karakter adalah program literasi.

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui program-program yang ada di sekolah, Salah satunya adalah program literasi. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui program literasi. Literasi diharapkan dapat mendorong dan mempengaruhi pada sikap dan perilaku positif siswa. Terkait survei yang dilakukan seorang peneliti terdahulu perihal tentang kualitas literasi di dunia oleh 61 negara terdaftar bahwa negara-negara seperti firlandia dan norwegia dalam meningkatkan literasinya menduduki peringkat 1 dan 2, sebaliknya negara-negara asia seperti korea selatan cina, jepang, dan singapura beradapada peringkat 22, 19, 32, dan 36, (Purnomo, 2018). Dalam sepuluh tahun belakangan, pemerintah Indonesia sudah mencapai keberhasilan dalam memajukan pengetahuan serta mengatasi permasalahan buta aksara. Faktor ini dapat dilihat dari informasi data aktivitas literasi membaca oleh 34 provinsi memaparkan dari tahun 1973 terdaftar pemberitahuan SD Instruksi Presiden (INPRES) hal ini merupakan suatu usaha guna menyebarkan akses pendidikan di Indonesia (Zurrahmi Dewi dan Isnarm, 2018). Menurut data Kemdikbud (2017) dari beberapa riset maupun penelitian melalui dalam penerapan peserta didik pada tingkat dasar dalam kemampuan membaca pada peringkat 45 dari 48 negara lainnya di tahun 2011, lalu penelitian tentang literasi atau yang disebut dengan PISA (*Programme for International Student Assessment*) terhadap kemampuan membaca matematika dan membaca IPA mengatakan di tahun 2009, 2012 dan 2015 membuktikan bahwa Indonesia berada pada peringkat 57 dari 63 negara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pitaloka (2018) dengan judul “Memupuk Minat Baca Anak” bahwa minimnya kualitas membaca seseorang dapat berakibat buruk bagi diri sendiri maupun orang lain bahkan bagi bangsa. Berikut adalah akibat buruk yang ditimbulkan dari minimnya membaca bagi diri sendiri yakni minimnya dalam memahami aspek ilmu, sampai-sampai berkurangnya hasil belajar telebih pada anak-anak. Sebaliknya akibat buruk yang ditimbulkan dari minimnya membaca bagi bangsa adalah kompetisi internasional pada negara yang terlambat dengan negara lain. Dalam meningkatkan kualitas minat baca, keteeliban guru dan orang tua harus berperan aktif menumbuhkan minat baca siswa. Kerjasama antara guru dan orang tua serta penciptaan kegiatan yang rekreatif dan edukatif diharapkan dapat membangun minat baca siswa di sekolah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti bermaksud mendeskripsikan tentang pendidikan karakter melalui literasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Data yang dihasilkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penjelasan penyajian dengan laporan kutipan data (Sukardi, 2012)). Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter melalui program literasi peserta didik di SD Islam Al Munawwar Tulungagung.

Pada penelitian ini, peneliti berperan menjadi instrumen pokok dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Posisi peneliti guna melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data baik itu berupa wawancara, observasi, maupun dokumentasi lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, Guru, dan siswa kelas V SD Islam Al Munawwar Tulungagung. Teknik pengumpulan data untuk memperoleh data penelitian menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahap yang dikemukakan oleh Milles & Huberman (Sugiyono, 2014) yang terdiri dari 3 tahap yaitu : (1) tahap reduksi data, (2) tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya literasi sekolah di SD Islam AL Munawwar Tulungagung di wujudkan melalui kegiatan intrakulikuler, kokurikuler dan ekstrakulikuler. Melihat pentingnya penanaman karakter untuk siswa, guru SD Islam AL Munawwar Tulungagung berupaya mengembangkan penguatan pendidikan karakter melalui budaya literasi. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya literasi

sekolah di SD Islam AL Munawwar bertujuan untuk menumbuhkan dan membekali siswa agar memiliki bekal karakter yang baik, Dari berbagai macam kegiatan yang telah diterapkan sebagai penguatan pendidikan karakter akan terbentuk nilai karakter. Dibawah ini nilai-nilai karakter yang muncul Pada Tabel 1.1

Tabel 1. Nilai Karakter yang muncul

Nilai Karakter yang muncul selama observasi dan wawancara			
Nilai Karakter	Religius	Mandiri	Disiplin
Jenis Kegiatan	Literasi Pagi	Taman Baca buatan siswa	Literasi Pagi
	Literasi dalam Pembelajaran	Literasi dalam Pembelajaran	Literasi dalam Pembelajaran
	Literasi Bulanan	Perpustakaan Sekolah	Literasi Jum'at

PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan melakukan penerapan literasi dapat dihasilkan beberapa pencapaian karakter pada peserta didik yaitu sebagai berikut:

1. Karakter Religius Melalui Program Literasi

Iplementasi Karakter religious menjadi kebiasaan di SD Islam Al Munawwar Tulungagung telah menerapkan berbagai kegiatan yang menunjang terbentuknya karakter religious diantaranya: (1) kegiatan literasi pagi setiap 15 menit sebelum pelajaran dimulai, (2) kegiatan jumat literasi, (3) kegiatan membaca dan menulis religious (4) kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan pertama adalah kegiatan literasi pagi yaitu kegiatan yang dilakukan setiap pagi selama 15 menit dari jam 07.00 WIB sampai dengan 07.15 WIB sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. Kegiatan dilaksanakan oleh semua peserta didik baik kelas 1 maupun kelas VI, Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kegiatan literasi dilaksanakan selama 15 menit sebelum jam pertama dimulai (Christanti, 2015). Berikut cuplikan wawancara dengan guru kelas saat kegiatan literasi.

P : Bagaimana Gambaran kegiatan literasi di awal pembelajaran?

G : kegiatan ini dilaksanakan setiap 15 menit sebelum belajar

P : Dampak yang di dapat selama ini ?

G : ya anak2 pengetahuanya bertambah, rasa ingin tahu muncul, khususnya masalah agama, kadang ada beberapa yang dipraktekkan

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa kegiatan literasi dapat memunculkan karakter religious pada siswa SD. Sehingga kegiatan ini bagus untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilaksanakan secara terus menerus.

2. Karakter Mandiri Melalui Program Literasi

Menurut Panjali (2021) Karakter mandiri sangat penting untuk masa depan siswa yaitu bisa menjadikan kehidupan yang lebih baik lagi dan tidak tergantung kepada orang lain serta bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sendiri. Dalam hal ini SD Islam AL Munawwar Tulungagung telah menerapkan berbagai kegiatan yang menunjang terbentuknya karakter mandiri antara lain: (1) Taman Baca, (2) jumat literasi, (3) Wajib baca di perpustakaan One day One Page, Taman baca yaitu berbentuk perpustakaan mini yang terdapat di setiap kelas yang dibuat oleh siswa sendiri yang terdapat rak-rak untuk meletakkan buku dan buku-buku yang terdapat di pojok buku itu

dibawa oleh siswa sendiri dari rumah. Hal tersebut merupakan cara menumbuhkan karakter mandiri kepada siswa. Melalui ini, siswa dilatih untuk membiasakan membaca dan tidak menutup kemungkinan untuk meminjamnya dan dibawa pulang.

Kegiatan membaca di pojok buku bisa dilakukan pada waktu pelajaran, jam kosong maupun jam istirahat. Kegiatan lain yang menimbulkan karakter mandiri yaitu jumat literasi. Jadi kegiatan jumat literasi termasuk salah satu kegiatan yang diadakan setiap hari jumat yang disebut dengan jumat manfaat. Berikut ini wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang berinisial RW.

P : apakah di sekolah ada fasilitas membaca buku di banyak tempat ?

RW : Iya ada taman baca di pojok belakang, jumat surub baca, dan kadang diperpustakaan

P : Katanya siswa yang buat itu dibelakang ?

RW : Benar Bu, kami kumpulkan buku lalu dibaca bareng teman, nanti kalau selesai kita rapikan bareng

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka siswa mengumpulkan buku sendiri, lalu dibaca dengan teman dan dirapikan bersama, sehingga menurut peneliti banyak sekali aspek karakter mandiri dari kegiatan literasi ini, sehingga sangat bermanfaat untuk menumbuhkan perilaku karakter mandiri.

3. Karakter Disiplin Melalui Program Literasi

Karakter disiplin juga muncul dalam kegiatan literasi siswa di SD Islam AL Munawwar, hal tersebut dapat dilihat [ada kegiatan (1) Literasi pagi, pada kegiatan ini para siswa yang semula datang terlambat akan lebih disiplin datang tepat waktu karena ketika masuk kelas dia sudah harus membaca, dan senang terhadap yang dibaca, (2) siswa disiplin membawa buku pelajaran yang akan dibaca saat itu, mulai sejarah cerita, dongeng para nabi dll. (3) pada saat literasi jumat siswa juga disiplin dalam kegiatan, hal ini ditandai dengan adanya buku catatan literasi sekolah yang selalu penuh dengan paraf siswa. Adanya buku catatan literasi siswa bertujuan untuk menjaga konsistensi kegiatan siswa di sekolah Konsistensi ini perlu dipantau dan dijaga untuk mendukung keberhasilan program pendidikan karakter disiplin yang sedang dikembangkan.

Hal ini sesuai pendapat Devine (2002:310) mengemukakan bahwa dalam rangka untuk mendisiplinkan siswa perlu dilakukan kontrol waktu dan ruang sebagai alat untuk memonitoring perilaku siswa. Melalui kontrol ruang dan waktu diharapkan secara bertahap akan muncul kesadaran diri siswa untuk berperilaku disiplin. Berikut ini hasil wawancara dengan salah satu guru kelas dengan ini sial PQ.

P : Apakah pada kegiatan literasi siswa datang tepat waktu bu ?

PQ : Iya bu, karena anak-anak pada senang dan akhirnya dengan sendirinya aktif (bersikap disiplin)

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa karakter disiplin muncul berdasarkan kegiatan literasi di sekolah dalam hal ini adalah literasi awal pembelajaran dan jumat literasi. Sehingga sekolah sebaiknya selalu memantau keberlangsungan literasi awal pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakter yang muncul pada kegiatan literasi di sekolah adalah religius, mandiri dan disiplin, secara umum tiga karakter tersebut di dapatkan dari kegiatan literasi pagi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan literasi dalam pembelajaran dan kegiatan jumat literasi, adapun karakter mandiri lebih dominan muncul pada kegiatan membuat taman baca di pojok kelas, sehingga dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa kegiatan literasi di SD Islam AL Munawwar Tulungagung dapat memunculkan tiga aspek karakter.

Saran

Pada penelitian ini penulis merasa banyak terdapat kekurangan dan penulisan yang belum sempurna. Maka dari itu peneliti / penulis sangat mengharapkan saran dan dukungan membangun dari para pembaca guna meningkatkan ke arah yang lebih baik lagi, dan mengurangi kekurangsempurnaan dari hasil penelitian ini. Penulis juga akan terus melakukan perbaikan demi tercapainya tujuan penelitian. Demi membentuk karakter baik pada peserta didik. Dan berdasarkan perbandingan hasil

yang diperoleh sebelum dan sesudah adanya penerapan program literasi pada didik beberapa saran yang perlu diperhatikan adalah :

1. Guru harus terus memotivasi peserta didik pada kegiatan literasi guna mencapai pembentukan karakter pada peserta didik
2. Guru menyiapkan beberapa alternatif buku bacaan
3. Guru mengevaluasi hasil literasi peserta didik setelah kegiatan literasi

DAFTAR PUSTAKA

- Dekawati, I. (2020). *The Principal's Leadership As The Effort To Build Students Character. International Journal on Education: Management and Innovation (IJEMI)*, Vol. 1 No. 2.
- Devine, D. (2002). "Children's Citizenship and the Structuring of Adult Child Relations in the Primary School". *Childhood*, 9 (3), Hlm. 303–320.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kemendikbud.
- Panjali. (2021). *Implementasi penguatan pendidikan karakter Melalui budaya literasi sekolah di SMA Negeri 3 Surakarta*. Skripsi. UNMUH Surakarta.
- Pitaloka, P. P. (2018). *Memupuk Minat Baca Anak. Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, Vol. 12 No. 2.
- Pumomo, A. P. (2018). *Cerita Rakyat Jepang*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zurrahmi Dewi dan Isnarmi. (2018). "Penanaman Karakter dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 18 Padang", *Journal Of Civic Education*, Vol 1 No 4, hal. 351.